KONSEP PENATAAN KAWASAN PUSAT KOTA LAMA BANDA ACEH

(Studi Kasus: Pasar Aceh dan Peunayong)

Desi Safriana

Prodi Arsitektur, Fakultas Sains & Teknologi UIN Ar-Raniry (dcsafriana@gmail.com)

ABSTRAK

Kota Banda Aceh adalah salah satu daerah yang sangat rentan terhadap bencana, terutama gempa bumi, tsunami dan banjir. Setelah bencana besar yang menerjang kawasan ini pada tahun 2014, pemerintah bersama dengan pihak International NonGovernmental Organisation (INGO) telah melakukan pembangunan kembali kota ini terutama di pusat kota lama Pasar Aceh dan Peunayong. Program revitalisasi sangat diperlukan karena daerah ini dianggap sebagai kawasan pusat perdagangan kota Banda Aceh yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat Aceh. Pemerintah Kota Banda Aceh telah melaksanakan beberapa program pembangunan untuk mengembangkan kembali kedua wilayah inti ini dan daerah tepi sungai di sekitar kawasan ini. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program revitalisasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan- permasalahan tersebut melalui observasi lapangan dan wawancara dengan dinas terkait. Metode kualitatif dilaksanakan dengan menganalisis secara deskriptif temuan di lapangan. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan dan hasil wawancara dengan dinas terkait, didapatkan bahwa kawasan Pasar Aceh dan Peunayong ini sangat semrawut dan macet. Jalur pedestrian disalahgunakan oleh Pedagang Kaki Lima (PKL) sebagai tempat berdagang, system drainase yang tersumbat serta kurangnya koordinasi antar dinas terkait dalam pelaksanaan proyek di kawasan ini. Oleh karena itu kawasan ini perlu direvitalisasi kembali dengan mengadopsi konsep desain revitalisasi dan mensinergikan beberapa program pembangunan yang dilaksanakan oleh beberapa dinas terkait, serta melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan revitalisasi ini. Beberapa konsep perancangan meliputi perencanaan jalur pedestrian yang dapat memudahkan akses bagi pengguna Pasar Aceh dan Paunayong. Kemudian penataan jalur pedestrian di sekitar tepian sungai Peunayong untuk mengoptimalisasi potensi wisata di kawasan tersebut. Selanjutnya strategi revitalisasi yang dapat mengakomodir kebutuhan pengguna seperti relokasi para PKL ke pasar induk yang ada disekitar lokasi, membuka akses pejalan kaki di titik-titik tertertu dan pembuatan Standar Operasional Procedures (SOP) untuk dinas-dinas terkait dalam melaksanakan proyek di kawasan ini. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan dukungan kepada pemerintah untuk merealisasikan upaya revitalisasi di kawasan Pasar Aceh dan Peunayong sebagai Kawasan Pusat Bisnis Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: *Konsep Perancangan, Strategi, Revitalisasi, Peunayong dan PasarAceh*

1. PENDAHULUAN

Kota Banda Aceh merupakan ibu kota dari provinsi Aceh, Indonesia. Sebagai pemerintah pusat, Banda Aceh menjadi pusat semua kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Namun, pada tahun 2004 bencana tsunami telah menghancurkan infrastruktur penting di provinsi Aceh khususnya kota Banda Aceh. Salah satu kawasan penting yang terkena bencana Tsunami ini adalah kawasan pusat lama kota Banda Aceh yaitu Peunayong dan Pasar Aceh. Sejauh ini masyarakat sangat bergantung pada daerah ini untuk melakukan berbagai kegiatan. Mereka sangat terhubung dengan daerah ini, seperti kegiatan perdagangan, tempat refreshing, tujuan wisata, pusat sejarah Tionghoa, bahkan pusat kegiatan pemerintahan. Mengingat pentingnya kota Banda Aceh bagi warganya dan sekitarnya, sangat dapat dimengerti bahwa perencanaan dan pembangunan perkotaan pertama untuk Aceh setelah tsunami difokuskan pada rehabilitasi dan rekonstruksi kota.

Setelah lebih dari setengah dekade, pemulihan dan pembangunan kembali telah dilaksanakan. Masyarakat telah membangun kembali kehidupan mereka. Infrastruktur telah direkonstruksi dan dibangun kembali. Namun, walaupun beberapa infrastruktur

dasar direhabilitasi oleh pemerintah Indonesia dan organisasi internasional, kota ini masih sangat membutuhkan infrastruktur di kota tua untuk membantu merevitalisasi ekonomi mereka dan memperbaiki penghidupan. Berdasarkan pengamatan penulis dan data masih banyak terdapat kekurangan di daerah ini seperti masih semrawutnya kawasan ini dan terlihat tidak tertata dengan baik. Selain itu kondisi infrastruktur juga belum optimal. Kawasan Kota tua di Banda Aceh ini juga dikenal sebagai Pasar Aceh dan Peunayong yang terletak di kecamatan Kuta Alam dan Baiturrahman di pusat kota Banda Aceh, Provinsi Aceh (Gambar 1 dan 2).

Gambar 1 : Peta Provinsi Aceh
Sumber :Google maps

Gambar 2 : Wilayah penelitian
Sumber :Google maps

Daerah ini dikenal sebagai Kawasan Pusat Bisnis di Kota Banda Aceh. Selain itu, daerah ini memiliki nilai sejarah yang harus dilestarikan. Aset ini diyakini bisa menarik wisatawan untuk melihat secara langsung peninggalan sejarah China. Karena sejarah China, kawasan ini juga dikenal sebagai Chinatown. Para pengunjung akan tertarik untuk melihat keunikan budaya Tionghoa di Aceh. Dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan nilai kota/kawasan. Banyak keuntungan yang bisa didapat dari revitalisasi daerah ini salah satunya adalah tertatanya kawasan ini sehingga dapat meningkatkan kualitashidup masyarakat Aceh khususnya kota Banda Aceh.Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep baru sebagai upaya revitalisasi kota Banda Aceh. Lokasi penelitian berada di kawasan pusat kota lama Peunayong dan Pasar Aceh, kota Banda Aceh.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Revitalisasi

Revitalisasi adalah suatu proses atau cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi vital, sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau sangat diperlukan sekali untuk kehidupan dan sebagainya. Menurut Danisworo (1988), revitalisasi merupakan usaha untuk merevitalisasi kawasan atau bagian kota yang dulunya vital/ hidup, namun kemudian mengalami kemunduran/degradasi.

Selain itu revitalisasi merupakan rangkaian upaya untuk menghidupkan kembali daerah-daerah yang cenderung mati, meningkatkan nilai vitalitas strategis dan daerah-daerah penting yang masih memiliki potensi dan atau daerah kontrol yang cenderung kacau. Departemen Infrastruktur (2005).

Revitalisasi adalah upaya untuk menghidupkan kembali wilayah non vital, yang pernah mengalami kemunduran, atau mengendalikan, dan mengembangkan wilayah untuk menemukan kembali potensinya atau yang pernah dimiliki atau harus dimiliki oleh pemerintah kota dalam hal aspek sosial budaya, sosio ekonomi, dan

fisik dari lingkungan, yang diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas lingkungan perkotaan, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas kehidupan penghuninya (Kementerian Infrastruktur 2003: 1).Revitalisasi berarti menghidupkan kembali bangunan social dan bersejarah dan lingkungan ekonomi yang telah kehilangan vitalitas fungsi aslinya, dengan memperkenalkan fungsi baru ke dalamnya sebagai daya tarik, bahwa bangunan atau lingkungannya hidup kembali, (Harastoeti, 1999: 20). Adapun tujuan dari revitalisasi adalah :

1) Menghidupkan kembali wilayah pusat kota yang sudah tidak vital dan mengalami penurunan kualitas lingkungan.
2) Meningkatkan nilai ekonomi kawasan strategis.
3) Merangsang pertumbuhan daerah sekitarnya.
4) Mendorong perbaikan ekonomi lokal terhadap bisnis dan masyarakat.
5) Memperkuat identitas daerah.
6) Mendukung pendirian citra kota.

b. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan pusat kota lama Banda Aceh yaitu Pasar Aceh dan Peunayong dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu melakukan pengamatan perilaku meruang Arsitektur.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Identifikasi Permasalahan
   Melakukan pengamatan langsung ke lokasi yang menjadi objek pengambilan data sehingga nantinya akan mendapatkan data awal sebagai permasalahan yang akan dibahas.
2) Studi Lapangan
   Mengidentifikasi bagaimana kondisi lapangan dan menentukan kapan waktu dalam pengambilan data penelitian ini dapat berlangsung
3) Pengambilan Data
   Setelah ditentukan waktu yang sesuai dengan kondisi untuk pengambilan data, dilakukan pada titik-titik pengamatan yang telah ditentukan sebelumnya
4) Analisis Data dan Pembahasan
   Dari data yang telah diambil, selanjutnya dilakukan analisis data.
5) Kesimpulan dan Saran
   Setelah melakukan serangkaian kegiatan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil dari analisis data apakah telah dapat mencapai tujuan dari penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kota Banda Aceh, tepatnya di kawasan Peunayong dan Pasar Aceh. Kawasan ini merupakan pusat kota lama Banda Aceh sekaligus sebagai sentra perdagangan bagi masyarakat Aceh. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banda Aceh tahun 2009-2029, kawasan ini termasuk dalam prioritas pertama dalam program wilayah pengembangan pusat kota lama. Sebagai kawasan strategis wilayah pengembangan (WP) prioritas 1, pemerintah kota Banda Aceh memprioritaskan program rahabilitasi dan revitalisasi pusat kota lama Banda Aceh, pengembangan kawasan waterfront, dan pengembangan pusat kota baru. (gambar 3 dan 4).

Gambar 3&4 : Wilayah Pengembangan StrategisSumber :RTRW Kota Banda Aceh

A. Hasil Observasi Lapangan

Pemerintah kota Banda Aceh telah melaksanakan program revitalisasi tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas ruang kota. Namun apakah kegiatan revitalisasi tersebut sudah terlaksana dengan baik?. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan masih terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan tidak tertatanya kawasan ini seperti :

Penyalahgunaan jalur pejalan kaki (pedestrian)

Pedagang kaki lima menggunakan pedestrian untuk lapak dagangan dan perluasan toko sehingga mengakibatkan pejalan kaki tidak bisa menggunakan pedestrian tersebut.

Gambar 3 : Kondisi pedestrian di kawasan Peunayong
Sumber :Dokumentasi pribadi

Solusi : Penataan kembali jalur pejalan kaki (pedestrian) dengan merelokasi pedagang kaki lima ke pasar terpadu dan memperbaiki struktur fisik dari pedestrian yang rusak akibat digunakan sebagai tempat berjualan.

Gambar 4 : Konsep penataan pedestrian di kawasan Peunayong
Sumber :Dokumentasi pribadi

Penggunaan badan jalan sebagai tempat berjualan

Para pedagang kaki lima (PKL) menggunakan bahu jalan sebagai tempat berjualan sehingga menyebabkan jalan menjadi sempit dan macet. Kondisi ini menyulitkan pengendara motor untuk melewati jalan tersebut.

Solusi : merelokasi para PKL ke pasar buah dan sayur yang berada di kawasanPeunayong dan pemberian sanksi terhadap PKL yang melanggar aturan.

Gambar 5 : Kondisi jalan di kawasan Peunayong
Sumber :Dokumentasi pribadi

Gambar 6 : ilustrasi pasar terpadu
Sumber :
pasarbersihserang.blogspot.com &
catzscafe.blogspot.com

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan, terdapat pasar sayur dan buah di kawasan Peunayong yang tidak berfungsi secara masksimal. Banyak lapak kosong yang terletak di dalam pasar ini untuk menampung para PKL untuk berjualan.

Gambar 7 : pasar sayur & buah, Peunayong
Sumber : dokumentasi pribadi

Pedaang kaki lima yang berjualan di luar pasar direlokasi ke dalam pasar sayur dan buah yang sudah tersedia.

Kurang tertatanya area tepian sungai di kawasan Peunayong

Gambar 8 : kondisi kawasan tepian sungai (*waterfront*)
Sumber : dokumentasi pribadi

Area tepian sungai di kawasan Peunayong yang berpotensi sebagai tempat wisata terlihat masih kurang tertata meskipun pemerintah sudah membangun infrastruktur yang mendukung kawasan ini sebagai area *waterfront*.

Solusi : mengoptimalisasi kawasan tepian sungai ini dengan penambahan fasilitas rekreasi sehingga dapat menarik minat wasatawan untuk berkunjung

Gambar 9 : Ilustrasi konsep penataan area waterfront (Peunayong)
Sumber : dokumentasi pribadi penulis

Hasil observasi di lapangan dituangkan dalam bentuk matrik SWOT untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa data seperti penjelasan di bawah ini.

***Strength (Kekuatan)*:**
1. Lokasi strategis berada di pusat kota lama.
2. Pusat perdagangan.
3. Potensi wisata tepian sungai (*waterfront)* dan kuliner.
4. Mempunyai nilai sejarah.

***Weakness (Kelemahan)*:**
1. Semrawut.
2. Degradasi lingkungan.
3. Akses pejalan kaki dan pengendara terbatas di titik tertentu.
4. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan.
5. Kurangnya penegakan hukum atas pelanggaran PKL.

***Opportunity (Peluang)* :**
1. Program visit kota Banda Aceh.
2. Sistem transportasi yang terintegrasi.
3. Destinasi wisata.
4. Pertumbuhan ekonomi.
5. Program kota hijau.
6. Program kota pusaka.

***Threat (Ancaman)* :**
1. Perilaku masyarakat yang tidak mengindahkan peraturan.
2. Perilaku dari wisatawan yang tidak mengetahui budaya Aceh.
3. Bencana alam

B. Hasil Wawancara dengan Dinas Terkait

Untuk memverifikasi data temuan di lapangan, maka dilakukan wawancara dengan dinas terkait seperti Bappeda Kota Banda Aceh. Bappeda mempunyai peranan penting dalam pembangunan kota Banda Aceh. Adapun hasil wawancara dengan pihak Bappeda adalah sebagai berikut:

Sistem perparkiran :
Saat ini Pemerintah Kota Banda Aceh sedang melakukan survey untuk merencanakan system parkir di daerah-daerah padat seperti Pasar Aceh dan Peunayong untuk mengatasi permasalahan parkir di kawasan tersebut. Kemungkinan akan dibangun gedung parkir di pusat pasar tersebut. Namun keterbatasan lahan di kawasan ini menjadi permasalahan utama.

Pengelolaan Pasar Peunayong :

Pemerintah Kota Banda Aceh merencanakan untuk merelokasi pasar ikan Peunayong ke kawasan Lampulo untuk mengurangi tingkat kekumuhan di kawasan tersebut**.** Kawasan Peunayong akan dikembangkan menjadi kawasan pusat kuliner yang menjajakan makanan khas daerah Aceh.

Pengelolaan Pasar Aceh :

Selain penataan kawasan terminal Keudah, Pemko Banda Aceh juga merencanakan dibangunnya Pusat Perbelanjaan/Pusat Bisnis untuk menunjang perekonomian warga Aceh. Namun sampai dengan saat ini belum ada investor yang ingin bekerjasama dalam proyek ini walaupun kegiatan pelelangan sudah dilakukan sehingga menunda proyek pembangunan pusat bisnis tersebut. Dibutuhkan program transportasi untuk menata parkir di kawasan ini dan program sanitasi yang bagus untuk mengatasi permasalahan banjir di kawasan ini.

Penataan Kawasan 'Waterfront' (Tepian air) :

Untuk memberdayakan potensi alam yang terdapat di kawasan Peunayong ini, maka Pemerintah Kota Banda Aceh berupaya menata kawasan tepian air (sungai) menjadi kawasan wisata. Hal ini diwujudkan dengan pembangunan dermaga kecil untuk memfasilitasi pengunjung menikmati suasana di kawasan tepian air tersebut.

Pada pengembangan kawasan waterfront ini direncanakan agar toko- toko yang berada disepanjang sungai untuk mengarahkan fasade bangunannya ke arah sungai.

Akses jalur pejalan kaki (pedestrian) di kawasan tepian sungai ini, yaitu dari jembatan Peunayong ke jembatan Panti Pirak juga terputus di titik bangunan kantor Kodam. Belum ada pembicaraan lebih lanjut dengan Kodam mengenai rencana membuka akses pada titik ini.

Pembangunan jembatan penyeberangan sungai di kawasan ini juga sudah direncanakan oleh dinas- dinas terkait, namun terkendala pada keterbatasan dana dan belum ada investor yang bersedia bekerjasama dengan Pemko Banda Aceh untuk melaksanakan proyek ini.

Penataan Kota Pusaka :

Selain potensi kuliner dan waterfront, Kawasan ini juga memiliki spot penting yang mempunyai nilai sejarah, yaitu deretan pertokoan dengan ciri khas Arsitektur Tionghoa yang berada di kawasan Peunayong**.** Saat ini sudah ada konsep penataan kawasan pecinan, namun belum terealisasi dikarenakan tidak ada peraturan pemerintah terkait konservasi bangunan pertokoan pecinan tersebut.

Gambar 10 : Wawancara dengan Dinas terkait
Sumber : dokumentasi pribadi penulis

Kesimpulan

Kesimpulan di dapat dari hasil temuan penelitian dan analisis data dengan menggunakan metode kualitatif yang berkaitan dengan revitalisasi pusat kota lama Banda Aceh, kemudian dihubungkan dengan temuan lapangan untuk menghasilkan kesimpulan umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan pada penataan kawasan pusat kota lama B. Aceh, mengetahui sistem perencanaan dan penataan kawasan yang dibutuhkan, menemukan solusi dengan membuat konsep revitalisasi yang tepat sehingga kawasan ini dapat berfungsi secara optimal.

Menurut pembahasan dan rumusan permasalahan pada penelitian ini, maka kesimpulan dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian seperti yang disebutkan di bawah ini:

1. Apa saja faktor penyebab tidak tertatanya pusat kota lama Banda Aceh?
   Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan dinas terkait maka dapat disimpulkan bahwa : Tidak tertatanya kawasan ini dikarenakan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi aturan seperti para PKL yang berjualan tidak pada tempatnya. Kemudian sebagian pengguna juga mematuhi aturan dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan sehingga menyebabkan terjadinya penurunan kualitas lingkunan kawasan. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa kurang adanya koordinasi antar dinas-dinas terkait pengelolaan dan perawatan kawasan tersebut, sehingga perlu adanya kerjasama antar dinas dalam hal ini.

2. Bagaimana sistem perencanaan atau penataan kawasan yang dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat?
   Penataan kawasan pusat kota lama Banda Aceh disesuaikan dengan peraturan pemerintah setempat dan kebutuhan masyarakat seperti kebutuhan transaksi ekonomi, interaksi sosial budaya dan rekreasi.

3. Bagaimana proses revitalisasi kawasan pusat kota lama Banda Aceh?
   Proses revitalisasi ini akan dilakukan secara bertahap yaitu diawali dengan relokasi PKL yang ada disekitar lokasi kawasan ke pasar terpadu yang sudah tersedia.
   Optimisasi dan renovasi sarana dan prasaran yang ada di kawasan. Meningkatkan koordinasi antar dinas terkait agar proses revitalisasi tidak tumpang tindih dan dapat terlaksana dengan baik. Mencari investor untuk kerjasama pembangunan kawasan ini. Pembuatan *Standar Operasional Procedure (SOP)* yang akan digunakan sebagai acuan bagi pemerintah dan stakeholder dalam melaksanakan proyek di kawasan ini.

Demikianlah kesimpulan dari penelitian ini,diharapkan dapat menjadi rekomendasi konsep revitalisasi pusat kota lama Banda Aceh sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan fungsi dan kawasan ini menjadi lebih baik serta dapat berkontribusi terhadap mata kuliah Morfologi Kota di Prodi Arsitektur UIN Ar-Raniry.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Danisworo, M .1999. Rangkuman Buku Ajar Teori Perancangan Urban. ITB, Bandung.

[2]Departemen Infrastruktur, *Kementerian PU* (Tahun 2005).

[3]Departemen Infrastruktur, *Kementerian PU* (Tahun 2003).

[4] Harastoeti, DH.1999. *Revitalization of Historical Buildings and Environment in Indonesia*. In the Journal of Architecture 'Order' Volume 1 Number 1 July 1999, (ISSN: 0215-7845), Bandung: Department of Architecture, Faculty of Engineering Parahyangan Catholic University:
19-26.

[5] Hanan, H. (2001). "*Revitalisasi Kawasan Kota Lama dalam Desiminasi"*. Banjarmasin.

[6] Hall, Peter/Ulrich Pfeiffer, 2000. *Urban Future 21, A Global Agenda for Twenty-first Century Cities*, E & FN Spon, London.

[7]Departemen Infrastruktur, *Kementerian PU* (Tahun 2003).

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung : Alfabeta, 2011.

[9] Rangkuti, F. 2008. *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.

[10] Bappeda kota Banda Aceh, *RTRW Kota Banda Aceh 2009*